

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia wirausaha, tentunya terdapat beragam tantangan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dihadapi oleh para pelaku usaha guna memberikan hasil yang terbaik bagi para pemangku kepentingan usaha seperti pemegang saham, pemasok, konsumen, karyawan, masyarakat luas, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam usaha tersebut. Setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif guna bertahan, berkembang dan mencapai tujuan usaha yang berkelanjutan secara jangka panjang, dimana keunggulan kompetitif tersebut adalah sesuatu yang dihasilkan oleh pelaku usaha dan tidak dilakukan oleh para kompetitor (Rothaermel, 2015, p.5). Untuk mencapai keunggulan kompetitif tersebut dibutuhkan adanya strategi usaha yang perlu dijalankan oleh para pelaku usaha secara efektif dan memiliki umpan balik yang bersinergi positif untuk perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Bilamana ditelaah secara lebih detil, perkembangan dunia usaha baik dari ragam industri antara lain industri barang konsumsi seperti makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik, industri pariwisata seperti hotel, restoran, jasa tur dan travel, tempat rekreasi dan hiburan, aneka industri seperti otomotif, alas kaki, tekstil dan garmen, elektronik membutuhkan strategi usaha yang mendukung keberlanjutan usaha secara berkesinambungan baik dalam jangka pendek dan

jangka panjang. Strategi usaha tersebut dapat berupa strategi dalam hal marketing, keuangan, sumber daya manusia, operasional serta strategi di bidang teknologi informasi. Adapun dengan perencanaan strategi usaha yang terintegrasi tersebut diharapkan memberikan hasil yang positif bagi perkembangan usaha secara signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana *et al* (2018) memberikan gambaran akan pentingnya manajemen keuangan salah satunya manajemen modal kerja dalam menjalankan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana *et al* tersebut dilakukan pada jenis usaha skala kecil dan menengah dimana peran penting modal kerja, ketersediaan dana operasional dari laba ditahan, serta manajemen piutang dan manajemen utang akan berpengaruh terhadap pengendalian kebutuhan modal kerja dalam menjalankan usaha secara efektif. Lebih lanjut dalam hasil penelitian dikemukakan bahwa manajemen modal kerja berkorelasi positif pada kelancaran operasional usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha.

Modal kerja adalah sesuatu yang sangat penting dari sisi likuiditas usaha, dimana dipengaruhi oleh beragam komponen antara lain kas yang digunakan untuk pembelian bahan baku, persediaan dan hal lainnya, piutang usaha bilamana penjualan yang dilakukan dalam rupa tagihan kepada pelanggan dengan jangka waktu tertentu serta persediaan yang digunakan untuk diolah lebih lanjut menjadi barang jadi untuk dijual kepada konsumen atau pihak ketiga. Hal lainnya dalam modal kerja adalah pembayaran utang usaha kepada pihak kreditur yang mana membutuhkan komitmen dari pelaku usaha untuk melunasi kewajibannya secara tepat waktu dan memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut.

Penelitian terhadap modal kerja sebagaimana dilakukan oleh Hakim *et al* (2018) menekankan pada pentingnya analisa kebutuhan modal kerja yang diperlukan hingga dua atau tiga tahun mendatang. Panelewen *et al* (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat korelasi positif antara modal kerja dengan tingkat imbal hasil yang diperoleh pelaku usaha. Adapun Putra (2016) juga memberikan masukan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas pada bisnis restoran dan café. Hasil penelitian Lestari (2011) menekankan bahwa kebutuhan modal kerja akan berkaitan dengan penilaian kinerja modal kerja. Berdasarkan keempat hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai modal kerja memiliki beragam aspek analisa yang dapat ditelaah lebih mendalam yang mana setiap penelitian modal kerja dapat dikaitkan pada beragam variabel dependen.

Amrullah (2016) memberikan pandangan bahwa bisnis restoran merupakan usaha komersial yang mana berusaha memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Terkait dengan kondisi pandemi *covid 19* yang masih belum tuntas penyelesaiannya dan berdampak pada seluruh kegiatan usaha, salah satunya bisnis kafe dan restoran, adapun fenomena ini memberikan masukan bahwa prospek industri restoran dan kafe membutuhkan adanya perkembangan pengendalian *covid 19* serta manajemen modal kerja yang efektif agar dapat bertahan di kondisi pandemi ini. Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran (Apkrindo) juga menegaskan bahwa selama masa pandemi, pelaku usaha restoran dan kafe membutuhkan insentif pajak penghasilan PPh 21, insentif dana agar tercipta lancaran modal kerja.

Lebih lanjut menimbang pentingnya manajemen modal kerja yang akan mempengaruhi kinerja usaha dari para pelaku usaha di bidang restoran, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada analisa manajemen modal kerja secara mendalam dan komprehensif dalam penelitian ini. Jenis usaha yang akan diteliti adalah pelaku usaha di bidang restoran, menimbang bidang usaha ini tetap buka selama masa pandemi *covid 19*, walau konsumen tidak dapat menikmati sajian makanan di restoran secara langsung guna mematuhi prinsip pembatasan jarak (*social distancing*) yang diterapkan di seluruh negara di dunia pada saat ini. Alasan pemilihan jenis usaha restoran ini secara khusus ialah pelaku usaha restoran perlu mengatur modal kerja dari sisi ketersediaan dana untuk membeli bahan baku makanan dan minuman dan mempersiapkan persediaan guna memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu dan efektif. Bilamana manajemen modal kerja tidak diterapkan secara efektif, tentunya akan mempengaruhi kelancaran operasional usaha secara signifikan misal keterbatasan dana untuk membeli bahan baku dari pemasok atau kekurangan stok bahan baku pada saat dibutuhkan atau terjadi kelebihan pesanan konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, atas pentingnya manajemen modal kerja dalam kegiatan usaha restoran di masa pandemi COVID-19 ini, maka penelitian ini menggunakan subjek penelitian yakni bidang usaha restoran yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut dalam tugas akhir ini ialah usaha restoran yang berada di negara Korea Selatan, tepatnya di kota Changwon dan bukan restoran yang berada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada para pelaku usaha di bidang restoran khas negara yang memfokuskan pada menu khas negara

masing-masing yakni *Western Food*, *BBQ* dan *Korean Food* dan pemasok di bidang restoran yang mana diharapkan memberikan hasil yang sesuai tujuan penelitian, serta memberikan manfaat penelitian dari sisi teoritis dan praktis. Menimbang penelitian menggunakan teknik wawancara, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan pada poin 1.1 sebelumnya di atas, adapun penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen modal kerja berpengaruh dalam kegiatan usaha restoran khas negara di kota Changwon Korea Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara rinci, adapun penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh manajemen modal kerja dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha restoran khas negara di kota Changwon Korea Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penting yaitu dari sisi teoritis dan kegunaan praktis sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam hal kegiatan wirausaha yang selalu dipengaruhi oleh dinamika dan tantangan salah satunya ketersediaan modal kerja untuk menjalankan usaha yang akan berguna dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

2. Kegunaan Praktis

Lebih lanjut hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kaum awan dalam memberikan gambaran kepada kaum awan akan pentingnya manajemen modal kerja dalam menjalankan usaha baik dari skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

1.5 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai strategi modal kerja yang dilakukan oleh para pelaku usaha di bidang restoran di Korea Selatan sebagai subjek penelitian. Adapun secara rinci faktor tersebut yaitu strategi modal kerja berpengaruh erat pada keberlangsungan usaha dalam periode jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini memiliki subjek penelitian sebanyak 10 narasumber atau informan dengan latar belakang beragam usaha restoran di Korea Selatan di kota Changwon Korea Selatan dengan ragam restoran yakni *Western Food*, *BBQ* and *Korean Food* dan 2 narasumber atau informan dengan latar belakang pemasok di bidang restoran. Sebagai catatan besaran modal yang investasikan untuk usaha tersebut antara Rp1 miliar hingga Rp10 miliar.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini ditulis dengan dasar sistematika penulisan skripsi dari Universitas Pelita Harapan, Program Studi Manajemen. Secara garis besar, penelitian ini akan berisikan lima bab sebagaimana berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Lebih lanjut dalam bab ini akan menguraikan teori atau konsep yang berkorelasi erat dengan penelitian yaitu teori modal kerja suatu usaha serta teori lainnya yang berkorelasi erat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Adapun bab ini akan memuat mengenai bahasan metode penelitian yang mana akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang didukung dengan landasan teori sebagaimana dijabarkan dalam bab dua penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan memuat simpulan dari hasil dan pembahasan serta saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini.